

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah (Satori & Komariah, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Mulyana, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Moleong, 2017; Mulyana, 2020). Berdasarkan jenis kasus yang diteliti, studi kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus jamak (Yin, 2012). Menurut Yin dalam Hamzah, (2020) membagi penelitian studi kasus menjadi dua, yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan studi kasus tunggal dan jamak. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap kasus tunggal. Studi kasus tunggal digunakan dengan alasan kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan memiliki proposisi yang jelas sesuai dengan kasus tunggal yang dipilih, sehingga dapat digunakan untuk membuktikan kebenarannya. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang unik. Kasus dapat berupa keadaan, kejadian, program, atau kegiatan yang jarang terjadi, bahkan mungkin satu-satunya di dunia sehingga layak untuk diteliti sebagai studi kasus.

Studi kasus dilakukan di SDN 1 Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat karena ada hal yang menarik yang ada di

sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang sudah mengajar selama lebih dari 18 tahun, SDN 1 Astanalanggar empat tahun berturut-turut menjadi juara umum di berbagai bidang perlombaan di tingkat kecamatan, baik itu pada bidang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), Pentas PAI, Festival Bahasa Daerah, Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Kemudian di SDN 1 Astanalanggar terdapat beberapa pembiasaan baik keagamaan dan pembiasaan lainnya yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain. Pembiasaan yang dilakukan di SDN 1 Astanalanggar meliputi: pembiasaan membaca surah-surah pendek, membaca Surah Yasin, berzikir bersama, berselawat bersama, Salat Duha, ceramah, dan sedekah. Guru juga mengatakan bahwa ketika akan ada suatu kegiatan ataupun perlombaan, sekolah segera membuat kepanitiaan yang terstruktur dan sesuai dengan keahlian guru masing-masing serta membuat jadwal latihan secara rutin. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar sekolah, mereka mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Astanalanggar berjalan dengan tertib, dengan bukti siswa datang tepat waktu, berpakaian dengan rapih, bertutur kata dengan baik, dan setiap pagi siswa disambut ramah oleh guru.

Studi kasus yang dilakukan di SDN 1 Astanalanggar bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut dan ingin mengetahui dampak dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sana. Pengetahuan tentang pembiasaan tersebut dapat dijadikan referensi dalam pembinaan karakter baik dengan implementasi pembiasaan-pembiasaan yang sama. Berdasarkan uraian di atas, hal ini relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil sebuah judul "Analisis Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai Islami untuk Mengembangkan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon)".

1.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Tempat penelitian ini dipilih karena sesuai

dengan fokus penelitian. Peneliti ingin mengungkap terkait pembiasaan yang dapat mengembangkan karakter baik. Sasaran subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi di SDN 1 Astanalanggar.

Hubungan peneliti dengan subjek penelitian cukup dekat, karena peneliti tinggal di kecamatan yang sama, sehingga mengetahui secara langsung adanya pembiasaan nilai-nilai islami serta karakter baik pada siswa. Selain itu, peneliti pernah menempuh pendidikan di SDN 1 Astanalanggar, sehingga memiliki pengetahuan mengenai guru yang mengajar di sekolah tersebut, lingkungan sekolah, masyarakat sekitar, dan budaya setempat. Kedekatan ini memudahkan peneliti dalam menjalin hubungan baik dengan informan, yang berkontribusi pada kelancaran proses pengambilan data. Hal ini juga membantu peneliti dalam membangun kedekatan dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber terpenting dalam penelitian. Data tersebut nantinya diolah sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yang akan dijabarkan dalam uraian berikut ini.

1. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara berbincang-bincang tujuannya mencari informasi. Baik dari narasumber maupun informan. Menurut Eisterberg dalam Sugiyono (2018), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam pengambilan data. Akan tetapi, di sini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara

semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Dalam pelaksanaannya, wawancara jenis ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru, kebijakan sekolah, dan proses pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Astanalanggar. Narasumber dalam wawancara ini yaitu guru PAI, guru kelas, kepala sekolah, komite sekolah, dan siswa. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat akurat dan lengkap.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu berupa foto kegiatan pembiasaan, video kegiatan pembiasaan, visi-misi sekolah, kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), dan dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti mencatat, merekam, dan melakukan kegiatan yang menunjang dalam kegiatan mengumpulkan data. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap subjek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamat dan mengambil peran kehidupan mereka. Peneliti mengobservasi aktivitas siswa-siswi selama di sekolah. Mengobservasi pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru, dan mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian jelas, selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selain peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya juga berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam pengambilan datanya ditunjang dengan adanya pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Satori & Komariah, (2014) bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data yang ada di lapangan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumen.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya menganalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

3. *Data Display* (pemaparan data)

Dalam penyajian data, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah semua data dikumpulkan, langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Selanjutnya

menganalisis data tersebut. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif, sehingga menggambarkan secara kronologis hasil, temuan, dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.6 Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data secara maksimal peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan penelitian yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data yang diungkapkan oleh Moleong, (2013) adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut ini.

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SDN 1 Astanalanggar untuk melakukan penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan penelitian.
- c. Mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan untuk penelitian.
- d. Membuat kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Peneliti melakukan observasi, studi dokumen, dan melakukan wawancara dengan narasumber seperti guru, kepala sekolah, komite, dan siswa SDN 1 Astanalanggar.
- b. Peneliti mencatat hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.
- c. Peneliti mentranskrip hasil pengumpulan data.
- d. Peneliti mengumpulkan data penunjang lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

- a. Mengumpulkan keseluruhan data penelitian.
- b. Mengolah dan mendeskripsikan hasil penelitian.
- c. Pelaporan hasil penelitian